

## **Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang**

**Ahmad Fajarisma Budi Adam**  
Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: fajarudin05@gmail.com

**Abstract:** The objectives of the study are: 1) to explain the implementation of the policy of living environment-based curriculum in adiwiyata mandiri program; 2) to explain the supporting and inhibiting factors in the implementation of the policy of living environment-based curriculum in adiwiyata mandiri program; 3) to explain the solution in facing the barriers towards the implementation of the policy of living environment-based curriculum in adiwiyata mandiri program. The approach used in this study was descriptive qualitative and the results of this study are: 1) the implementation of the policy living environment-based curriculum in adiwiyata mandiri program at SD Negeri Dinoyo 2 Malang is stipulated in the decision letter of principal about the development of living environment learning materials and in teaching learning activities. Living environment learning has been implemented monolithically from 1<sup>st</sup> grade until 6<sup>th</sup> grade; 2) supporting and inhibiting factors in implementing the policy of living environment-based curriculum in adiwiyata mandiri program include from teachers, students, and facilities and infrastructures; 3) the solution in facing the obstacles towards the implementation of the policy of living environment-based curriculum in adiwiyata mandiri program at SD Negeri Dinoyo 2 Malang by carrying out several programs.

**Keywords:** policy implementation, living environment-based curriculum

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: 1) menjelaskan implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri; 2) menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri; 3) menjelaskan solusi dalam menghadapi hambatan terhadap implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri di SD Negeri Dinoyo 2 Malang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup dan dalam kegiatan belajar mengajar telah dilakukan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6; 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri meliputi dari guru, anak didik, serta sarana dan prasarana; 3) solusi dalam menghadapi hambatan terhadap implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri di SD Negeri Dinoyo 2 Malang dengan melakukan beberapa program.

**Kata kunci :** implementasi kebijakan, kurikulum berbasis lingkungan hidup

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi (2007) pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyadaran masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat.

Berbagai penelitian dan studi diyakini bahwa peningkatan kebutuhan masyarakat yang tinggi ternyata banyak menimbulkan perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap pemenuhan kebutuhan SDA. Kecenderungan perilaku tersebut ternyata dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kuantitas dan kualitas Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia dengan sangat cepat. Kualitas manusia menjadi isu sentral dan mempunyai peran penting dalam upaya penyelamatan SDA (KNLH, 2010). Dengan pengetahuan lingkungan hidup yang lebih baik diharapkan semua elemen masyarakat sadar untuk turut

melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Kondisi tersebut tentu menjadi hal yang sangat penting dan harus diselesaikan oleh bangsa dan negara.

Tanggal 19 Februari 2004 Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut intinya merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi semua *stakeholders* dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak bagi lingkungan hidup dan masyarakat.

Menyikapi permasalahan tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata yaitu program yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Menteri Negara Lingkungan Hidup melakukan kesepakatan bersama tentang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Surat Keputusan Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 yang pada tahun 2010 diperuntukkan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia, yang isinya secara garis besar mengenai himbuan agar pendidikan lingkungan hidup (PLH) dilaksanakan di sekolah mulai tingkat SD hingga SMA dengan mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Kurikulum dipandang sebagai bagian penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SDN Dinoyo 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari. SDN Dinoyo 2 Malang merupakan salah satu sekolah di Jawa Timur yang mendapat penghargaan program Adiwiyata tingkat nasional karena mampu mengubah pola pikir dan perilaku warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Untuk mempertahankan penghargaan ini banyak kegiatan rutin yang dilakukan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa, pada tahun 2011 SDN Dinoyo 2 mendapat penghargaan Adiwiyata, serta pada tahun 2012 sampai sekarang berjuang untuk mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, yaitu menjadi Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL).

Dengan demikian terlihat beberapa hal yang harus dicapai antara lain; 1) memaksimalkan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung baik di dalam dan di luar kawasan sekolah; 2) peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat; 3) pengembangan sistem pengelolaan sampah; 3) pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup; 4) mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar; 5) membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis partisipatif.

Menurut buku panduan Adiwiyata (2010:15) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan merupakan indikator kedua penilaian program Adiwiyata. Indikator pengembangan kurikulum berbasis lingkungan harus mengembangkan empat kriteria, yaitu: 1) pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran; 2) penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar; 3) pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, dan 4) pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pada penelitian ini akan melihat implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam upaya mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang. Penelitian ini menjelaskan upaya-upaya sekolah dalam hal menjalankan kebijakan berbudaya lingkungan hidup, faktor pendukung apa saja yang menyebabkan program berjalan, serta tidak lepas dengan kendala-kendala yang dihadapi. Selanjutnya menemukan solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi bagi keberhasilan pencapaian sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Dinoyo 2 Malang,. Sekolah ini mendapat penghargaan dari program Adiwiyata pada tahun 2010, serta pada tahun 2011 meningkat prestasinya dianugerahi sekolah Adiwiyata Mandiri yang salah satu kriteria penilaiannya adalah keunggulan sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.

## Hasil Penelitian

### Kondisi Umum SD Negeri Dinoyo 2 Malang

Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berasal dari 3 sekolah (SDN Dinoyo 2,3 dan 4) yang diregrouping menjadi SDN Dinoyo 2 Malang pada tanggal 31 Desember 2004, terletak di Jl. MT. Haryono IX/326 Kelurahan Dinoyo Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 581196. Sekolah ini letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk dengan tujuan utama masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Sekolah memiliki visi unggul dalam prestasi dan budi pekerti berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan lingkungan. Selain itu, misi sekolah yaitu ; a) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah, b) melaksanakan belajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki, c) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, d) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kedisiplinan, keterampilan, budi pekerti yang luhur, hidup sehat dan peduli lingkungan, e) melestarikan budaya lokal untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa, f) menumbuhkan sikap berbudaya, peduli dan tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam, g) menumbuhkan sikap kritis dan bijaksana terhadap arus informasi global. Sehubungan dengan visi dan misi tersebut, diharapkan dapat diwujudkan beberapa tujuan lembaga yang meliputi; siswa memiliki kompetensi yang diharapkan, siswa memperoleh rata-rata UASBN yang tinggi, siswa dapat melanjutkan ke sekolah yang unggul atau favorit, siswa dapat peka terhadap lingkungan sosial, dan siswa dapat terampil dalam segala bidang.

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, ada sejumlah prestasi yang telah dicapai oleh SDN Dinoyo 2 Malang antara lain: Lulusan setiap tahun 100%, Juara I Lomba Gugus Tingkat Nasional pada tahun 2007, Juara I Lomba Pantomim Tingkat Kota Malang tahun 2008, Juara I Lomba Teater Tingkat Kota Malang tahun 2009, Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional tahun 2010, serta di tahun 2011 mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Prestasi yang diraih sekolah ini dari tahun ke tahun bervariasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Dari data yang diperoleh kondisi pencapaian prestasi ini, dapat disajikan berupa diagram yang menunjukkan presentase pencapaian prestasi sekolah sebagai berikut:



**Grafik: Prestasi SDN Dinoyo 2 Malang**

Pada tahun 2007 SDN Dinoyo 2 Malang mengajukan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang merupakan visi dan misi program Adiwiyata, selanjutnya dalam prosesnya berhasil memperoleh Juara 1 Lomba Gugus Tingkat Nasional. Tahun 2008 dengan beberapa capaian yang

diraih. Sekolah tersebut mendapat perhatian dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup sebagai calon sekolah Adiwiyata. Selanjutnya tahun 2009 dan tahun 2010 SDN Dinoyo 2 Malang karena prestasinya bertahan dan target program Adiwiyata dapat dipenuhi, maka sekolah ini mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata selama 2 tahun berturut-turut. Akhirnya segala capaian program Adiwiyata selalu dikembangkan dari berbagai prestasi lainnya. Akhirnya di tahun 2011 sekolah ini mendapat penghargaan yang tingkatannya paling tinggi yaitu dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Dari grafik tersebut, terlihat pada tahun 2011 mengalami peningkatan prestasi yang baik, dan di tahun ini pula SDN Dinoyo 2 Malang memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Sementara itu, pada tahun 2012 hingga 2013 prestasi bertahan program sekolah Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional di SDN Dinoyo 2 Malang tetap diraihnya dan didukung dengan prestasi akademik maupun non akademik yang menyertainya.

SDN Dinoyo 2 Malang ini telah memiliki sejumlah prestasi yang cukup baik, namun demikian sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, SDN Dinoyo 2 Malang memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan serta peran masyarakat dalam bidang pendidikan.

### **Pembahasan**

Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup menentukan beberapa kebijakan sebagai payung hukum yang kuat dalam menjalankan program sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah menentukan kebijakan tersebut berpedoman pada indikator yang ditentukan dalam program Adiwiyata oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

### **Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup**

Sekolah dalam menentukan kebijakan melibatkan beberapa pihak. Kebijakan tentang program Adiwiyata tertuang dalam SK Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang kemudian disosialisasikan ke sekolah-sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah agar peduli dan berbudaya lingkungan. Surat Keputusan Nomor : Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005 yang pada tahun 2010 diperuntukkan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia, yang isinya secara garis besar mengenai himbauan agar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilaksanakan di sekolah mulai tingkat SD hingga SMA dengan mengintegrasikan materi Lingkungan Hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Dari sosialisasi SK Menteri tersebut sekolah membuat kebijakan yang tertuang di Surat Keputusan Kepala SDN Dinoyo 2 Nomor: 421/105/35.73.307.05/2008, tanggal 24 Desember 2008, tentang pengembangan materi lingkungan hidup dalam kegiatan proses belajar mengajar tahun pelajaran 2008/2009. Surat Keputusan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara monolitik dengan materi lingkungan hidup untuk keseluruhan mulai kelas 1 s/d 6.

Kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut sudah diberlakukan. Kebijakan yang dituangkan tersebut dijabarkan dalam beberapa ketentuan kebijakan yang meliputi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang dimuat dalam KTSP, kebijakan anggaran untuk mengalokasikan kegiatan terkait, dan kebijakan tentang sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Disampaikan pula bahwa dalam pembentukan kebijakan tersebut, melibatkan beberapa pihak, baik dari sekolah utamanya guru, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan komite sekolah. Selanjutnya agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh semua pihak, maka dilakukan sosialisasi kepada semua pihak yang ada disekolah.

Berdasarkan pendapat informan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan diterapkan dalam masing-masing mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hingga saat ini berjalannya program Adiwiyata di sekolah tersebut, materi PLH telah menjadi monolitik. Begitu juga dengan visi dan misi yang sudah disesuaikan kearah peduli lingkungan yang hal ini sesuai pendapat informan yang diperkuat pula oleh pendapat informan lainnya. Visi dan misi tersebut juga terpampang di dinding agar dapat diketahui oleh semua warga sekolah.

## **Dukungan Terhadap Implementasi Kebijakan Kurikulum Lingkungan Hidup**

Dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan pelestarian lingkungan, keterlibatan semua komponen masyarakat mutlak diperlukan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Sementara itu, melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menyajikan gambaran kondisi sekolah utamanya fasilitas kantin hanya menjual makanan ataupun minuman yang bebas dari kemasan plastik, selanjutnya di kantin tersebut makanan yang dijual harus bebas dari bahan pengawet. Ini menjadi perhatian lebih di sekolah itu untuk mendukung serta mendorong siswa peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah sesuai kebijakan yang dibuat.

Sarana berupa kantin sekolah yang sehat dan bersih, menerapkan budaya lingkungan hidup yaitu dengan menjual makanan yang sehat, bersih, dan bebas dari bahan pengawet, pewarna, dan bahan aditif sejenisnya. Sekolah menerapkan ini dengan tujuan agar siswa-siswi di sekolah tersebut terbiasa memperhatikan sejak dini dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bersih, utamanya bebas bahan pengawet. Selain itu, jajanan yang dijual belikan di kantin tersebut bebas dari kemasan plastik, hanya kue-kue tradisional atau kue berkemasan alami berupa daun pisang yang menjadi kemasan jajan di kantin sekolah ini.

Dari hasil wawancara, memberikan gambaran bahwa dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melakukan cara-cara meliputi; pembentukan forum yang melibatkan siswa dengan guru disetiap hari Jum'at mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama. Selanjutnya wali murid membawakan makanan yang disiapkan dari rumah dengan ketentuan bebas dari bahan pengawet, pewarna dan sejenisnya. ini merupakan dukungan wujud kepedulian sekolah untuk berbudaya sehat dan bersih. Tidak hanya itu, kebersihan yang sebelumnya menjadi tanggungjawab petugas kebersihan di sekolah tersebut, juga menjadi ringan karena adanya kerjasama untuk saling sadar menjaga dan merawat kebersihan di sekolah tersebut.

Sekolah membentuk kelompok dengan nama Laskar Hijau mempunyai misi untuk mengajak siswa-siswa lainnya agar selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Laskar Hijau juga mengadakan kegiatan rutin tiap hari di waktu yang ditentukan melakukan pemantauan kebersihan di halaman sekitar sekolah. Dengan begitu siswa-siswa yang lain juga merasa terdorong dengan ajakan kelompok ini untuk bersama-sama menjaga selalu kondisi sekolah yang terlihat selalu bersih, rapi, dan sehat. Sementara itu, dengan adanya perhatian dan partisipasi dari kelompok Laskar Hijau di sekolah ini, menjadikan beban menjadi ringan petugas kebersihan untuk menjaga kondisi lingkungan di sekolah ini.

## **Hambatan Terhadap Implementasi Kebijakan Kurikulum Lingkungan Hidup**

Implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri di SD Negeri Dinoyo Malang sering kali berhadapan berbagai problematika yang tidak ringan. Oleh karena itu sekolah harus dapat merespon dengan mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya kebijakan yang diterapkan. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi kebijakan implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup di sekolah tersebut, antara lain;

### **1. Guru**

Salah satu hambatan yang terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di SDN Dinoyo 2 Malang adalah guru dalam mengajar terlihat kurang variasi dalam mengembangkan materi pelajaran lingkungan hidup, sehingga penyampaiannya kepada siswa masih kurang dapat dipahami, dan guru kurang mampu memberikan penyampaian materinya dengan hal-hal baru yang dapat dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah.

### **2. Anak Didik**

Anak didik merupakan subyek pendidikan yang menjadi generasi penerus bangsa. Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga serta heterogenitas karakter dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan perkembangan sosial peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Terlihat tiap pergantian tahun ajaran baru siswa yang masuk di sekolah ini akan mendapatkan materi pelajaran lingkungan hidup, hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi siswa khususnya kelas 1, oleh sebab itu memerlukan pembiasaan dalam penerimaan materi lingkungan hidup yang diajarkan.

### 3. Sarana dan Prasarana

Banyak tersedia fasilitas yang memadai terdapat di sekolah ini sebagai bahan belajar penunjang materi lingkungan hidup. Kurangnya perhatian dan perawatan yang intens menjadikan beberapa fasilitas yang ada lambat laun rusak. Beberapa tempat sampah pemberian kontribusi pemerintah yang awalnya bagus terlihat tidak terawat ditempatkan disuatu sudut bangunan sekolah. Sehingga diperlukan pengadaan kembali, serta yang lebih diperhatikan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran menjaga bersama fasilitas yang telah memadai di sekolah itu perlu ditegaskan lagi.

### **Solusi Dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Kebijakan Kurikulum Lingkungan Hidup**

Untuk memperkecil hambatan yang terjadi, sekolah memberikan solusi strategis untuk mengatasi persoalan yang terdapat di sekolah. Dalam petikan wawancara salah satu seorang guru menjelaskan bahwa strategi untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Pembinaan PLH

Hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah setiap semester, kebijakan kurikulum lingkungan hidup di sekolah ini selalu diperhatikan untuk diupayakan peremajaan agar sesuai dengan isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar. Sehingga guru dalam menguasai materi pembelajaran lingkungan hidup dapat siap setiap saat dalam memberikan materi ke siswanya.

#### 2. Menanamkan Pembiasaan Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Secara rutin guru memberikan ingatan kepada siswa akan pentingnya peduli kepada lingkungan sekitar dan mampu untuk menjaga kelestarian serta kebersihan.

#### 3. Mengoptimalkan Fasilitas Penunjang Pembelajaran LH

mengoptimalkan sarana penunjang untuk membuat suasana belajar di sekolah tersebut terasa hidup. Nuansa yang sehat, bersih, asri, dan berhias warna hijau di masing-masing bangunan dan ornamennya menambah kesan hidup dan kondusif.

#### 4. Berpartisipasi Aktif Dengan Kegiatan Aksi Lingkungan

Sekolah mengadakan agenda sekali dalam setahun, untuk berbaur diluar dengan mengajak masyarakat sekitar peduli akan kelestarian lingkungan. Dengan cara kampanye tentang kepedulian lingkungan dan menjaga keasrian lingkungan. Hal ini dapat dilakukan saat bertetapan dengan momen hari bumi yang biasanya diperingati di bulan Oktober.

#### 5. Menciptakan Kader Siswa Duta Lingkungan Hidup

Sekolah mempersiapkan kader siswanya dalam setahun membuahakan duta-duta lingkungan yang dijadikan kebanggaan dan dapat dijadikan sebagai teladan siswa lainnya untuk selalu dapat membiasakan perilaku peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.

#### 6. Pengelolaan Sampah Secara Maksimal Dan Komposting

Sekolah sangat perhatian sekali dengan masalah sampah. Pemilahan sampah benar-benar dipilih secara cermat. Membagi sampah menjadi 2 kriteria, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

#### 7. Mendirikan Forum Kelas Peduli Lingkungan Sekolah

Komite lingkungan sekolah mempunyai peranan sebagai: 1) penjamin semua warga sekolah (termasuk murid) merasa terwakili untuk mebuat keputusan dalam proses implementasi program, 2) untuk mendorong semua warga sekolah peduli terhadap eksistensi program, 3) menjamin bahwa program didukung oleh manajemen sekolah, dan 4) sebagai media untuk berhubungan atau melibatkan komunitas di luar sekolah dalam menjalan program.

#### 8. Membuat Misi Lingkungan

Misi lingkungan sekolah adalah suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan terciptanya budaya peduli terhadap lingkungan. Dalam pembuatan misi lingkungan sekolah peran serta siswa sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan misi lingkungan akan meningkatkan motivasi dan rasa bertanggungjawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi lingkungan sekolah.

### **Simpulan**

1. Implementasi kebijakan kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang berjalan sesuai dengan ketentuan kebijakan yang telah dituangkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat payung hukum yang kuat dan memberikan komitmen dan konsekuensi bersama untuk tercapainya sebuah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

2. Dukungan yang selalu memberikan pengaruh demi kemajuan proses belajar mengajar di sekolah ini berasal dari berbagai pihak. Utamanya di pihak sekolah, guru melakukan upaya yang optimal untuk selalu memberikan perhatian kepada siswa-siswinya dengan menanamkan dalam diri siswa agar sadar peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah. Selain itu, guru secara inisiatif mengembangkan diri dengan banyak upaya melakukan kegiatan-kegiatan di luar sekolah untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan wacana lingkungan hidup yang selanjutnya dapat disampaikan kepada siswa-siswinya dalam menambah wacana baru tentang lingkungan hidup. Dukungan juga diberikan melalui kerjasama sekolah dengan Dinas Lingkungan setempat berbentuk kontribusi sarana prasarana yaitu tempat pembuangan sampah ramah lingkungan. Sementara itu, hambatan yang terdapat baik itu dari murid yang terlihat kurang maksimal dalam berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan, sehingga guru harus terus menerus memperhatikan dengan kesabaran penuh, lantas peran serta masyarakat di luar sekolah belum dapat berperan aktif untuk bekerjasama terhadap visi dan misi sekolah.
3. Sekolah memberikan solusi dalam menangani hambatan dengan membuat beberapa program kegiatan. Tujuan dari program kegiatan ini untuk menambah pematapan kualitas sumber daya manusia khususnya warga sekolah dalam menjalankan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program sekolah ini selain mengatasi hambatan yang ada, juga merupakan program strategis yang dapat dijadikan nilai manfaat untuk program jangka panjang dan untuk keberlangsungan kualitas sekolah dalam mengemban visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

### Saran

1. Pihak sekolah lebih intens dan saling bekerjasama dalam menjalankan visi misi sekolah, agar tercipta kondisi sekolah yang memiliki kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada anak didik jika terjadi pelanggaran dalam menjaga kondisi sekolah maka diberikan peringatan atau jika diperlukan sanksi agar siswa dapat membentuk tanggungjawab dan sadar selalu mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Sebaliknya guru pun juga komitmen dalam hal ini, guru jika melanggar aturan yang ditentukan, harus sportif dan bersama saling mengingatkan untuk tidak melakukan tindakan yang membuat menyebabkan diketahui oleh siswa-siswinya. Sehingga ada nilai keteladanan yang terus menerus dijadikan contoh anak didiknya.
2. Pihak sekolah selalu mengadakan kerjasama yang baik, utamanya masyarakat di luar sekolah dan juga instansi terkait yang meliputi dinas lingkungan, dan lembaga swadaya masyarakat yang berperan pada kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga dukungan terus mengalir dari masyarakat, baik diberikan secara materiil maupun moril demi kemajuan dan nilai manfaat sekolah tersebut dalam mempertahankan prestasi sekolah sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri yang peduli dan berbudaya lingkungan.

### Rujukan

- Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dunn, William. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- KNLH. (2007). *Program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Malang: Pemerintah Kota Malang.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2003). *Dasar Pendidikan Lingkungan*. Jakarta: UI Press
- Nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Oemar. (1990). *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar dan Pengembangan Kurikulum)*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.

- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartoyo. (2009). Dalam Tesis “*Analisis Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Muatan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Madiun*.” Pascasarjana UMM.
- Sumardi. (2007). *Dasar-Dasar Perlindungan Hutan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-Undang Pokok Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997. *Tentang Unsur-Unsur Lingkungan Hidup*.
- Wahab, Solichin Abdul. (2002). *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Malang : Universitas Negeri Malang.